

ANALISIS WACANA KRITIS TABANAN ERA BARU DALAM VISI BUPATI I KOMANG GEDE SANJAYA

Maulana Sandijaya

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana
sandijaya157@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mengkaji makna Tabanan Era Baru dalam visi Bupati Tabanan I Komang Gede Sanjaya. Sejak mencalonkan diri sebagai Bupati Tabanan periode pertama (2021-2024), Sanjaya menggunakan visi Tabanan Era Baru dengan tagline Aman, Unggul, Madani (AUM). Visi itu berlanjut di periode kedua (2025-2030). Untuk mewujudkan visi Tabanan Era Baru, banyak proyek fisik maupun nonfisik yang dilakukan Sanjaya. Proyek fisik di antaranya perbaikan infrastruktur jalan, drainase, dan taman kota membuat wajah Tabanan lebih tertata. Akan tetapi, sebagian kebijakan juga menimbulkan polemik. Hal itu bisa dilihat dari diskursus atau pergulatan wacana yang terjadi di media sosial (medsos) seperti *YouTube*, *Facebook*, maupun *Instagram*. Derasnya diskursus sampai membuat media massa tertarik memberitakan. Salah satu bentuk diskursus adalah tentang imbauan pemakaian *udeng barak* (merah) dan *saput poleng* (kain hitam putih) untuk pegawai Pemkab Tabanan. Akan tetapi, imbauan itu kemudian merambah ke dunia pendidikan tingkat SD dan SMP. Selain pendidikan, *udeng* sejumlah patung di depan Kantor Bupati Tabanan dan di sepanjang Jalan Pahlawan juga dicat merah. Masyarakat juga menyoroti tugu tapal batas berbentuk jineng (tempat penyimpanan padi) yang didominasi warna merah. Pertanyaan yang bisa diajukan adalah ideologi apa di balik visi Tabanan Era Baru. Hasil penelitian menunjukkan ada relasi kuasa, hegemoni, dan ideologi di balik visi Tabanan Era Baru. Penulis menggunakan teori Analisis Wacana Kritis (AWK) Fairclough untuk menganalisis permasalahan. Sementara untuk menggali data, penulis memakai metode kualitatif deskriptif yang ada di medsos maupun berita di media massa. Penulis juga melakukan observasi lapangan dengan melihat tanda yang berkaitan dengan objek penelitian.

Kata kunci: analisis wacana kritis, Tabanan era baru, diskursus

Pendahuluan

Sejak mencalonkan diri pertama kali menjadi Bupati Tabanan pada pemilihan kepala daerah (pilkada) 2020, I Komang Gede Sanjaya bersama pasangannya saat itu I Made Edi Wirawan mengusung visi-misi Nangun Sat Kerthi Loka Bali Melalui Pola Pembangunan Semesta Berencana di Kabupaten Tabanan Menuju Tabanan Era Baru yang Aman, Unggul, Madani (AUM).

Sanjaya menjelaskan, visi tersebut mengandung makna membangun tatanan Kabupaten Tabanan era baru untuk mewujudkan masyarakat Tabanan yang aman, unggul, madani. Sementara misinya adalah pembangunan yang berorientasi pada terwujudnya kesejahteraan rakyat dengan menjamin hak setiap rakyat melalui jalan

Tri Sakti (berdaulat dalam bidang politik, berdikari dalam bidang ekonomi dan berkepribadian dalam bidang kebudayaan). (Balitopnews, 2021)

Meski berganti pasangan, visi itu kembali dipakai Sanjaya ketika mencalonkan diri pada pilkada 2024. Dalam pidato perdananya usai dilantik sebagai Bupati Tabanan periode 2025-2030, Sanjaya kembali menegaskan visinya dalam rapat paripurna di Gedung DPRD Tabanan. Didampingi Wakil Bupati Tabanan terpilih I Made Dirga, Sanjaya membeberkan kembali tagline Aman, Unggul, dan Madani dalam visi Tabanan Era Baru. (detikBali.com, 2025).

Untuk mewujudkan visi Tabanan Era Baru, Sanjaya merancang berbagai program fisik maupun nonfisik. Namun, sebagian keputusan Sanjaya menimbulkan pro dan kontra. Salah satunya adalah imbauan memakai *udeng barak* (destar/ikat kepala merah) saat mengenakan pakaian adat Bali. Imbauan itu diperuntukkan bagi pegawai di lingkungan Pemkab Tabanan. Akan tetapi, imbauan itu kemudian merambah masuk ke dunia pendidikan tingkat SD dan SMP. Imbauan ini akhirnya menimbulkan pro dan kontra di tengah masyarakat. (Tribun Bali, 2022).

Berdasarkan fakta empiris tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian. Penelitian sebelumnya tentang visi Bupati Sanjaya sudah pernah dilakukan Adisastra, dkk (2025), namun penelitiannya fokus pada penggunaan akronim AUM dalam komunikasi Pemerintah Kabupaten Tabanan dengan masyarakat. Sementara penelitian ini menitikberatkan pada frasa Tabanan Era Baru jika dianalisis menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis. Adapun tujuan penelitian ini adalah menganalisis ideologi apa di balik frasa Tabanan Era Baru.

Materi dan Metode

Untuk membedah permasalahan, peneliti menggunakan teori Analisis Wacana Kritis (AWK) atau *Critical Discourse Analysis* (CDA) Norman Fairclough. Teori itu cocok digunakan karena bisa menjelaskan suatu teks pada fenomena sosial untuk mengetahui kepentingan yang termuat di dalamnya. Wacana sebagai bentuk praktis sosial dapat dianalisis dengan Analisis Wacana Kritis untuk mengetahui hubungan antara wacana dan perkembangan sosial budaya dalam domain sosial yang berbeda dalam dimensi linguistik (Eriyanto, 2006:7).

Analisis Wacana Kritis juga sebagai upaya mendeskripsikan segala fenomena yang tertuang dalam tulisan atau teks. Kegiatan pendeskripsian dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lengkap terkait fenomena masyarakat yang tertuang dalam sebuah teks. Kegiatan menganalisis diartikan sebagai kegiatan mengurai teks guna melihat apakah teks yang dihasilkan oleh pembuat teks dipengaruhi oleh kognisi dan lingkungan tertentu. Selain itu, kegiatan mengkritik adalah kegiatan untuk menilai kesesuaian dan ketidaksesuaian teks terhadap kondisi kehidupan sosial masyarakat (Ratnaningsih, 2019).

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif berupa teks yang berasal dari media sosial maupun naskah berita di media massa. Peneliti juga melakukan observasi lapangan dengan cara mengamati tanda di tengah masyarakat. Tanda yang dimaksud adalah bangunan, patung, maupun baliho yang secara eksplisit berkaitan dengan visi Tabanan Era Baru. Peneliti juga melengkapi data dengan dokumentasi foto selama Mei 2025. Penggunaan foto ini bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian secara visual.

Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menguraikan tiga hasil temuan yang saling berkaitan. Pertama, tentang asal-usul visi Tabanan Era Baru yang digaungkan I Komang Gede Sanjaya sebagai Bupati Tabanan. Asal-usul ini penting karena berfungsi sebagai latar belakang untuk memahami objek yang akan diteliti. Kedua, tentang bentuk-bentuk diskursus. Ketiga, pemaknaan terhadap visi Tabanan Era Baru. Pemaknaan ini berguna untuk menghubungkan ideologi yang terkandung dalam visi Tabanan Era Baru dengan diskursus yang berkembang di tengah masyarakat.

Tabanan Era Baru sebagai Branding Politik

Visi Tabanan Era Baru muncul pertama kali pada Pilkada Tabanan 2020. Saat itu I Komang Gede Sanjaya berpasangan dengan I Made Wirawan (paket Jaya-Wira). Keduanya sama-sama politisi PDI Perjuangan (PDIP) asal Tabanan. Sanjaya adalah Ketua DPC PDIP Kabupaten Tabanan. Bunyi visi misi secara lengkap adalah Nangun Sat Kerthi Loka Bali melalui Pola Pembangunan Semesta Berencana di Kabupaten Tabanan menuju Tabanan Era Baru yang Aman, Unggul, Madani (AUM).

Pemanfaatan ruang publik menampilkan teks Tabanan Era Baru ini tampaknya telah menjadi alat komunikasi politik Sanjaya. Sebagai penguasa, Sanjaya rupanya ingin membranding diri dengan menunjukkan adanya perubahan. Hal itu selaras dengan hasil penelitian Adisastra dkk (2024) tentang tagline AUM sebagai alat komunikasi politik bagi Sanjaya dan pasangannya.

Bentuk-Bentuk Diskursus

Sebagai kepala daerah, Sanjaya kerap memakai *udeng barak* dan *saput poleng* dalam berbagai acara, bahkan acara yang sifatnya keagamaan. Kebiasaan Sanjaya itu diikuti para pegawai dan pejabat di Pemkab Tabanan.

Bupati Sanjaya-Bunda Rai Tinjau Ruang Ramah Anak di Pura Batukau

★ Serahkan Buku dan Permainan Edukatif

egiatan Bupati Sanjaya dan Bunda Rai saat tinjau ruang ramah anak di Pura Batukau, Kamis (24/4).



TABANAN, NusaBali
Dalam momen Pujawali di Pura Luhur Batukau, Desa Wongaya Gede, Penebel, Tabanan, Bunda PAUD sekaligus Bunda Literasi Kabupaten Tabanan, Ny Rai Wahyuni Sanjaya meninjau langsung Ruang Ramah Anak yang telah diinisiasinya pada Wraspati Umanis Dungulan, Kamis (24/4). Kunjungan tersebut sekaligus menjadi ajang

Bersambung ke Hal-15 Kolom 5



Foto 2. Sanjaya dan istri didampingi sejumlah pejabat di Pemkab Tabanan meninjau ruang ramah anak di Pura Batukau. Peninjauan dilakukan di sela upacara Pujawali. Mereka tampak memakai *udeng barak* dan *saput poleng*. (Sumber: Koran NusaBali, 2025).

Imbauan memakai *udeng barak* dan *saput poleng* itu kemudian merembet ke dunia pendidikan tingkat SD dan SMP.



Foto 3. Dua siswa SD memakai *udeng barak*. (Sumber: Dokumen Peneliti)

Orang tua siswa merasa keberatan dengan imbauan tersebut karena harus mengeluarkan biaya lebih. Imbauan tersebut dinilai tidak memiliki relevansi dengan pendidikan di sekolah. Bahkan, banyak orang tua yang mengatakan anaknya tidak mau sekolah jika tidak memakai *udeng barak*. Protes itu banyak disampaikan di media sosial. Warga bahkan menyebut imbauan memakai *udeng*

barak menunjukkan pemimpin tidak berkualitas. Derasnya diskursus membuat media massa tertarik untuk memberitakan. Di antara media yang memberitakan adalah Bali Politika.com, TribunBali, dan NusaBali.



Foto 4. Pro kontra di media sosial terhadap imbauan udeng merah bagi siswa. Unggahan di akun Facebook Info Tabanan mendapat 659 like, 889 komentar, dan 73 kali dibagikan. (Sumber: tangkapan layar Facebook)

Sebagai kontra narasi, Pemkab Tabanan menyebut tidak ada paksaan dalam memakai *udeng barak* dan *saput poleng*. Hal itu disampaikan Sekda Tabanan I Gede Susila melalui media massa. Susila menyebut memakai *udeng barak* dan *saput poleng* sifatnya hanya imbauan, bukan kewajiban. Di Youtube juga muncul dukungan terhadap penggunaan udeng *barak* dan *saput poleng*, karena dianggap mencirikan masyarakat Tabanan. Akun YouTube yang mencitrakan *udeng barak* adalah Atnews Official yang menyebut *udeng barak* sebagai ciri khas masyarakat Tabanan. Pro dan kontra yang berkembang menjadi diskursus ini merupakan implikasi dari kebijakan penguasa. Sebagaimana pendapat Foucault, bahwa kekuasaan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari melalui wacana atau diskursus (Siregar, 2021).

Pemaknaan Visi Tabanan Era Baru

Pemaknaan frasa Tabanan Era Baru dalam visi Bupati Tabanan I Komang Gede Sanjaya ini berdasarkan analisis dan obeservasi di lapangan, baik berupa foto, teks berita, maupun diskursus yang berkembang. Pemaknaan ini sesuai dengan cara kerja Analisis Wacana Kritis yang tidak hanya meneliti aspek bahasa saja, namun termasuk konteks yang menyertainya. Fairclough dan Wadok mengemukakan, Analisis Wacana Kritis dapat digunakan untuk menyelidiki bagaimana bahasa digunakan oleh kelompok sosial yang saling bertarung memperebutkan kekuasaan.

Melalui Analisis Wacana Kritis dapat dibongkar maksud-maksud tertentu dari sebuah wacana (Ismail, 2008).

Berdasar uraian tersebut, visi Tabanan Era Baru dapat dimaknai sebagai upaya perubahan selama Sanjaya memimpin Tabanan. Hal itu juga merujuk makna harfiah “era” berdasar Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kata “era” dapat diartikan sebagai masa atau jangka waktu yang menandai suatu peristiwa atau periode tertentu. Berkaitan dengan definisi tersebut, di balik frasa Tabanan Era Baru terkandung kuasa dan kepentingan (ideologi). Hal itu bisa dilihat dari kebijakan maupun dominasi warna merah di Kabupaten Tabanan selama kepemimpinan Sanjaya.

Simpulan

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan tiga hal penting. Pertama, visi Tabanan Era Baru bukan ide orisinil Sanjaya, akan tetapi penyesuaian terhadap visi Gubernur Bali Wayan Koster. Kedua, diskursus tentang penggunaan *udeng barak* dan *saput poleng* dipicu imbauan Bupati Sanjaya. *Udeng* sebagai benda bersifat netral, semestinya tidak perlu dipolitisasi, apalagi sampai masuk ke ranah pendidikan. Ketiga, di balik frasa Tabanan Era Baru tampak jelas terkandung hegemoni, relasi kuasa dan kepentingan atau ideologi politik agen. Hal itu bisa dilihat dari sebagian program maupun kebijakan yang menonjolkan warna merah. Bupati melalui kuasanya melakukan hegemoni berupa imbauan. Akibat dari hegemoni itu adalah resistensi masyarakat melalui media sosial.

Rujukan

- Adisastra, I.N.S. *et al.* (2025). Penggunaan Akronim AUM dalam Komunikasi Pemerintah Kabupaten Tabanan dengan Masyarakat. *Jurnal Widya Duta*, Vol. 20, No. 1, pp.87-94
- BaliPolitika.com. (2022). “Viral *Udeng Barak Saput Poleng*, Netizen: Ini Contoh Pemimpin Tak Berkualitas”, Link: <https://balipolitika.com/2022/09/25/viral-udeng-barak-saput-poleng-netizen-ini-contoh-pemimpin-tak-berkualitas>. Diakses: 2 Mei 2025.
- BaliTopNews.com. 2025. “Rapat Paripurna Dewan, Bupati Sanjaya Tegaskan Komitmen Menuju Tabanan Era Baru Aman Unggul Madani”, Link: <https://balitopnews.com/index.php/berita/12474/rapat-paripurna-dewan-bupati-sanjaya-tegaskan-komitmen-menuju-tabanan-era-baru-aman-unggul-madani>. Diakses 16 Mei 2025.



- Detikbali.com. 2025. "Bupati Sanjaya Tegaskan Kelanjutan Visi Tabanan Era Baru", Link: <https://www.detik.com/bali/berita/d-7805491/bupati-sanjaya-tegaskan-kelanjutan-visi-tabanan-era-baru>. Diakses 10 Mei 2025
- Eriyanto. 2008. Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media). Yogyakarta: Lkis.
- Facebook InfoTabanan. 2022. "Sekolah Mana Saja yang Mewajibkan Siswanya Memakai Udeng Barak dan Saput Poleng?". Diakses 3 Mei 2025
- Fairclough, Norman. 2010. Critical Discourse Analysis (The Critical Studi of Language). New York: Routledge.
- Harian NusaBali. 2025. "Bupati Sanjaya-Bunda Rai Tinjau Ruang Ramah Anak di Pura Batukau". Edisi: 25 April 2025.
- IDNTimesBali.com. 2020. "Isi Visi Misi Pasangan Jaya-Wira, Kembalikan Pertanian Jadi Soko Guru". Link: <https://bali.idntimes.com/news/bali/ni-ketut-wira-sanjiwani/isi-visi-misi-pasangan-jaya-wira>. Diakses 5 Mei 2025.
- Ismail, Subur. 2008. Analisis Wacana Kritis: Alternatif Menganalisis Wacana. Jurnal Bahasa Unimed.
- TribunBali.com. 2022. "UDENG Barak dan Saput Poleng, Sekda Pemkab Tabanan Sebut Imbauan Dan Tidak Wajib". Link: <https://bali.tribunnews.com/2022/09/22/udengbarak-dan-saput-poleng-sekda-pemkab-tabanan-sebut-imbauan-dan-tidak-wajib>. Diakses 5 Mei 2025
- Ratnaningsih, Dewi. 2019. Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori dan Implementasi. Lampung Utara: Universitas Muhammadiyah Kotabumi.
- Siregar, Magihut. 2021. Kritik Terhadap Teori Kekuasaan-Pengetahuan Foucault. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol. 1. Pp. 2-3